



## **Integritas Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Iman Gereja Bethel Indonesia Iraonogambo di Era Digitalisasi**

**Junieli Waruwu**

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

Email: junwaruwu76@gmail.com

**Kejar Hidup Laia**

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

Email: gohilaia89@gmail.com

**Joko Susilo**

Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung

Email: susilojsjoko73@gmail.com

### Article history:

Submit: April 21, 2023

Revised: October 27, 2023

Accepted: May 26, 2023

Published: December 1, 2023

Keywords: Integrity, Leadership, Pastor, Growth of Faith

Kata kunci: Integritas, Kepemimpinan, Gembala Sidang, Pertumbuhan Iman

### Abstract

*The growth of faith is very important and must be experienced by believers. However, ironically, the members of the Bethel Indonesia Church, Iraonogambo, did not experience any growth in their faith. This happens because the leadership and integrity of the pastor does not have an impact on the people. Based on existing problems, researchers conducted a study using qualitative research methods using interview techniques and using references from various sources. After conducting research, it was stated that the integrity of the leadership of the pastor had a big impact on the growth of the faith of the Bethel Indonesia Church Iraonogambo congregation in the Digital Era. In other words, the leadership of the pastor has a good impact on the growth of the congregation's faith if they carry out their duties as the Bible teaches. On the other hand, if the pastor does not carry out his duties according to the teachings of God's Word, it will have a negative impact on the growth of the faith of the people he shepherds.*

### Abstrak

Pertumbuhan iman merupakan hal yang sangat penting untuk dialami oleh orang percaya. Namun ironisnya, memperhatikan warga jemaat Gereja Bethel Indonesia Iraonogambo, tidak mengalami pertumbuhan iman. Hal ini terjadi oleh karena kepemimpinan dan integritas gembala sidang yang kurang berdampak bagi umat. Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti melakukan kajian melalui metode penelitian kualitatif melalui teknik wawancara dan menggunakan referensi dari berbagai sumber. Setelah melakukan penelitian, mengemukakan bahwa integritas kepemimpinan gembala sidang sangat berdampak bagi pertumbuhan iman jemaat Gereja Bethel Indonesia Iraonogambo di Era Digitalisasi. Dengan kata lain, kepemimpinan gembala berdampak baik dalam pertumbuhan iman jemaat apa bila menjalankan tugasnya sebagaimana yang Alkitab ajarkan. Sebaliknya, bila gembala tidak menjalankan tugasnya seturut ajaran Firman Tuhan, memberikan dampak buruk bagi

| pertumbuhan iman umat yang digembalakan.

## Pendahuluan

Pertumbuhan iman jemaat sangat dipengaruhi oleh integritas kepemimpinan gembala sidang. Lebih lagi di era globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, seorang gembala dituntut bekerja ekstra untuk melindungi umat dari berbagai guncangan iman. Seperti dijelaskan oleh Buulolo dkk., Gereja yang sehat dan bertumbuh adalah dipengaruhi oleh kepemimpinan gembala sidang yang berpikir serba mungkin.<sup>1</sup> Di zaman teknologi ini, banyak Gereja mengalami kemerosotan dalam pertumbuhan iman. Seperti diklaim oleh Sagala, dengan perkembangan zaman di era teknologi yang canggih ini, telah berefek untuk kenakalan remaja termasuk warga gereja.<sup>2</sup> Demikian juga disampaikan oleh Sianipar, sebagian besar jemaat saat ini mengalami kemerosotan iman yang ditandai dengan kurangnya antusiasme umat Tuhan datang di Gereja.<sup>3</sup> Bahkan sebagian jemaat melaksanakan ibadah sebagai rutinitas.<sup>4</sup> Sementara Nicolas melihat dari perspektif lain dengan memandang pertikaian yang terjadi di Gereja saat ini, wujud kemerosotan iman karena tidak memiliki kasih.<sup>5</sup> Dapat diduga bahwa salah faktor penyebabnya adalah integritas kepemimpinan gembala sidang yang tidak dijaga.

Seperti halnya yang terjadi di jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Iraonogambo saat ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, jemaat ini memiliki masalah terkait pertumbuhan iman. Bahkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa orang yang namanya tidak mau diekspos, mengklaim bahwa masalah pertumbuhan iman di jemaat ini terhambat, diakibatkan oleh sikap para hamba Tuhan yang masih belum bisa jadi teladan.<sup>6</sup> Selain dari pada itu, masalah ini juga bisa terjadi karena hampir rata-rata para hamba Tuhan di Gereja ini

---

<sup>1</sup> Faudu Zanolo Buulolo et al., "Spritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Jemaat," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Pratika* 2, no. 2 (2021): 167, file:///C:/Users/aceer/Downloads/59-Article Text-502-1-10-20211010.pdf.

<sup>2</sup> Lenda Debora J.F. Sagala, Thia Monika, and Elsha Triani Ibi Desi, "Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam Menyongsong Masyarakat 5.0," *SAINT PAUL'S Review* 2, no. 2 (2022): 138, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/27/20>.

<sup>3</sup> Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah," *MISSIO ECCLESIAE* 8, no. 2 (2019): 138, <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/101/77>.

<sup>4</sup> Sem Troba et al., "Tanggungjawab Gembala Berdasarkan Yohanes 10:1-5 Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat GPDI Bukit Sion Sarbe," *REAL DIDACHE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 55.

<sup>5</sup> Djone Gerges Nicolas et al., "Analisis Kemerosotan Nilai Kasih Dalam Kehidupan Orang Percaya," *JURNAL IMPRESI INDONESIA* 1, no. 6 (2022): 613, <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/85/164>.

<sup>6</sup> Peneliti, *Wawancara Terhadap Beberapa Jemaat GBI Iraonogambo Pada Tanggal 20 April 2022*, Pukul 10.00 Wib, n.d.

kurang memahami teknologi secara baik. Kejar Hidup Laia sangat menyadari persoalan ini dan menjelaskan, ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>7</sup> Tepat sekali pemikiran Fenius Gulo ketika ceramah di hadapan para mahasiswa di Purwokerto, "*sebagai seorang yang hidup di zaman serba canggih ini, tidak salah menyukai perubahan asalkan ke arah yang lebih baik; seseorang harus kreatif dan inovatif.*"<sup>8</sup> Sementara para pemimpin di jemaat GBI Iraonogambo, tidak inovatif dan kreatif sehingga jemaat tidak mengalami pertumbuhan iman. Bahkan di zaman Industri 4.0 yang serba canggih saat ini, tidak jarang di antara jemaat menggunakan media sosial secara negatif dan tidak untuk memuliakan Tuhan. Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah *bagaimana integritas kepemimpinan gembala sidang terhadap pertumbuhan iman Gereja Bethel Indonesia Iraonogambo di era digitalisasi?* Pada penelitian ini, peneliti berusaha melihat dampak integritas kepemimpinan gembala sidang dalam kaitannya dengan pertumbuhan iman di Gereja Bethel Indonesia Iraonogambo.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengedepankan kepustakaan (*library research*) dan sumber buku.<sup>9</sup> Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara khususnya terhadap jemaat gereja Bethel Indonesia Iraogambo terkait dengan masalah penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Maksud dan Hubungan***

Secara umum integritas merupakan suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.

---

<sup>7</sup> Kejar Hidup Laia, "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4: 1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini," *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP* 2, no. 2 (2020): 111, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/35>.

<sup>8</sup> Fenius Gulo, *Tantangan Zaman Modern; Perubahan* (Purwokerto, 2021), <https://www.tiktok.com/@pdt.ken.gulo/video/7270011663263272197> Pernyataan ini disampaikan oleh Fenius Gulo saat ceramah akademis di STTII Purwokerto.

<sup>9</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Menurut Lase, integritas adalah bentuk persamaan karakter dari profesionalisme.<sup>10</sup> Seorang memiliki integritas bila mana mengedepankan moral dan menjadikan Firman Tuhan sebagai patokan membentuk jati diri. Dalam hal ini, harus ada kesesuaian antara perkataan dan tindakan, kesesuaian antara apa yang dilihat oleh orang lain dengan apa yang sesungguhnya. Seseorang Kristen disebut berintegritas dan bertanggungjawab apa bila orang tersebut berperilaku jujur, memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran, memiliki etika atau moral, dan menjadikan Firman Tuhan sebagai gaya hidup. Yahya Usat menjelaskan, pemimpin yang berintegritas ialah pemimpin yang mempunyai komitmen dalam dirinya untuk menjunjung tinggi kejujuran.<sup>11</sup>

Kepemimpinan adalah kapasitas dalam mempengaruhi orang lain melalui inspirasi yang memotivasi untuk mencapai suatu visi bersama.<sup>12</sup> Lebih lanjut Penekanan menuturkan, kepemimpinan Kristen berpola pada Yesus Kristus sebagaimana dokumentasi Alkitab.<sup>13</sup> Dalam pengertian ini, kepemimpinan seharusnya memberikan pengaruh dalam melaksanakan tugas yang diemban. Oleh sebab itu, pemimpin Kristen harus seorang yang mengenal Allah atau percaya kepada Tuhan Yesus.<sup>14</sup> Harus dipahami bahwa kepemimpinan dalam Alkitabiah sangat berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Kepemimpinan pada umumnya, sering menggunakan kesempatan untuk melakukan penyelewengan dalam menguasai orang lain dengan motifasi negatif. Dalam kekristenan tidaklah demikian, karena kepemimpinan adalah sebagai seorang pelayan dan harus memiliki hati hamba. Seperti dijelaskan oleh Buturbutar, pemimpin Kristen adalah “pemimpin rohani yang mengenal Allah, mencari kehendak Allah, bergantung kepada Allah, mengasihi Allah dan sesama manusia.<sup>15</sup> Pada intinya, kepemimpinan Kristen harus didasarkan pada kasih, kebenaran Firman Tuhan, berhati hamba, melayani, rela berkorban dan mengikuti kehendak Allah. Dalam kepemimpinan Kristen, umat Allah sebagai orang yang dipimpinya harus bertanggung jawab secara integral untuk secara bersama-sama melibatkan diri dalam memimpin dan melayani umat Allah tersebut. Tidak

---

<sup>10</sup> Pratamireza Putri Lase, “Pengaruh Integritas Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik,” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 2 (2021): 135, <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/view/365/160>.

<sup>11</sup> Yahya Usat, “Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi,” *Jurnal Teologi* Vol. 1, no. 2 (2019): 98.

<sup>12</sup> Agus Purwantoro, “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen,” *MATHETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 133, <https://sttbethelsamarinda.ac.id/e-journal/index.php/mathetes/article/view/17/18>.

<sup>13</sup> Martje Panekenan, “Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20,” *EDUCATIO* 1, no. 1 (2020): 46, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/9/6>.

<sup>14</sup> Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *Jurnal Fidei: Teologi Sistematis dan Praktika* 2 (2019): 288.

<sup>15</sup> Adolf B. Buturbutar, *Prinsip Kepemimpinan Gembala Sidang* (Jakarta: Yayasan Yosafat Indonesia, 2019), 11.

dapat menghindari dari tugas sebagai pemimpin yang melayani, sebagaimana Tuhan Yesus mengatakan dengan tegas bahwa jika ada orang yang mau besar diantara kamu, hendak ia menjadi pelayanmu. “Kepemimpinan pelayan yang ditunjukkan oleh Yesus mentransformasikan para pengikutNya untuk ikut memiliki, terlibat dan berkomitmen”<sup>16</sup> Jiwa melayani dan berkomitmen harus dijadikan sebagai gaya hidup.

Gembala Sidang adalah pemimpin rohani yang telah ditetapkan oleh Allah melalui gerejaNya untuk mengemban tugas dalam memelihara, merawat dan menyampaikan Firman Allah. Arozatulo mengatakan bahwa gembala sidang ia bertugas dan bertanggungjawab untuk memelihara ternak. Gembala sidang dipanggil untuk menolong jemaat Tuhan memelihara dan menyampaikan firman Allah agar rohani mereka dapat bertumbuh di dalam Tuhan.<sup>17</sup> Panggilan seorang untuk menjadi gembala sidang adalah suatu panggilan khusus dan istimewa bagi dirinya yang harus diterima sekalipun ia harus membayar dengan harga yang mahal. Jadi, gembala sidang adalah orang yang dipanggil secara khusus oleh Tuhan Allah untuk melaksanakan pekerjaannya yakni mengembalakan umatNya dengan mengajarkan mereka tentang Firman Tuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, berkesimpulan bahwa pengembalaan sangat berhubungan dengan kepemimpinan. Sebagai seorang gembala, harus bisa memimpin. Demikian juga sebagai seorang pemimpin Kristen harus bisa menjadi gembala yang memiliki integritas. Integritas kepemimpinan gembala sidang adalah karakter dan kepribadian yang jujur kepemimpinan seorang gembala dalam menjalankan tugas-tugas pengembalaan untuk mengarahkan umat berkenan kepada Allah.

### ***Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Teladan***

Yesus Kristus merupakan teladan yang sangat baik dalam kepemimpinan seorang Kristen. Kehadiran Yesus sebagai pemimpin merupakan hal yang unik, menarik dan efektif mencapai tujuan-Nya. Untuk mencapai tujuannya, maka Yesus memimpin dengan baik. Menurut peneliti, ada beberapa sifat kepemimpinan Yesus untuk mencapai visi-Nya yang patut untuk diteladani:

Pertama, *Memimpin Dengan Melayani*. Sifat kepemimpinan Tuhan Yesus pertama adalah melayani sesuai dengan firman Tuhan, barang siapa ingin menjadi besar di antara

---

<sup>16</sup>Raymon Harjanto dan Roy Setiawan, “Penerapan Kepemimpinan Kristen Pada Perusahaan PT. Riasarana Putrajaya,” *Agro* Vol. 3, no. 1 (2015): 790.

<sup>17</sup> Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *Jurnal Fidei: Teologi Sistematis dan Praktika* Vol. 1, no. 2 (2019): 364.

kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Matius 20:26-28)”. Kepemimpinan gembala sidang sebagai pelayan, wajib menjadi contoh seperti teladan Yesus (Luk. 22:27). Kehadiran-Nya dalam memimpin umat, berlaku sebagai pelayan bagi manusia bahkan membasuh kaki para murid (Yoh. 13).

Kedua, *Memimpin Dengan Sistem Penggembalaan*. Kepemimpinan Yesus dengan melakukan penggembalaan atau memuridkan sesuai firman Tuhan dalam Yohanes 10:11-15, “Akulah gembala yang baik gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” Yesus bukan gembala sebagai upahan yang melarikan diri ketika ada serangan bagi domba-domba. Ketika di dunia, Yesus juga memiliki hati sebagai gembala yang baik (Yoh. 10). Teladan Yesus dalam kepemimpinannya sebagai gembala yang baik, telah mempengaruhi para rasul. Dalam Alkitab, Petrus disebut sebagai gembala (Yoh. 21:15-19), penatua gereja didorong agar menjadi gembala umat Allah (1 Pet. 5:2), Paulus di Efesus berlaku sebagai gembala (Kis. 20:28). Sebagai seorang gembala yang baik, harus mengenal domba-dombanya dan harus peduli, siap sedia, berani, menuntun, membimbing bahkan berkorban.

Ketiga, *Memimpin Dengan Disiplin dan Ketegasan*. Kepemimpinan Yesus disiplin dan tegas artinya, dalam kepemimpinan-Nya tidak pernah memberikan ruang atau toleransi kepada murid-Nya atau orang lain jika tidak sesuai dengan kebenaran Allah. Seorang gembala sidang, harus bisa mengurus domba atau komunitas yang dipercayakan Tuhan. Yesus menunjukkan diri sebagai pengurus dengan mengemban kepercayaan. Sebagai seorang pemimpin, dituntut supaya dapat dipercaya. Jika seseorang dipercaya, memberikan rasa percaya diri yang sangat besar sebagai seorang pemimpin atau pengurus. Sebagai seorang pengurus, berusaha dengan setia untuk membina orang lain dalam melakukan hal-hal yang bermakna. Dalam hal ini, kepercayaan menuntut tanggung-jawab. Hal ini yang ditegaskan oleh Yesus, dalam perumpamaan mengenai hamba yang setia dan bertanggungjawab sebagaimana dapat dibaca dalam Lukas.12:42-43.

Keempat, *Memimpin Dengan Kebenaran*. Kepemimpinan Yesus berasal dari kebenaran Sang Bapa. Seperti penegasan Alkitab bahwa Yesus tidak mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, melainkan dari Bapa (Yoh. 5:19). Ini menunjukkan bahwa Yesus memimpin

kebenaran dari Allah bukan kebenaran manusia.<sup>18</sup> Jadi secara singkat kepemimpinan adalah pelayanan yang berdasarkan Firman Tuhan. Gembala sidang, harus bisa menjadi seorang manajer. Maksudnya, sebagai manajerial berhubungan dengan model atau gaya kepemimpinan Kristen yang dapat ditingkatkan melalui tiga pendekatan utama yaitu sebagai pelayanan, sebagai gembala, dan sebagai pengurus. Dalam hal ini, seorang manajer, harus bersedia untuk bertanggung jawab mengenai baik atau buruknya kinerja para bawahannya.<sup>19</sup> Dengan kata lain, seorang manajer hadir memberikan solusi dan bukan untuk membela diri.

### ***Ketrampilan Kepemimpinan Gembala Sidang***

Kepemimpinan gembala sidang sukses apa bila memiliki hati hamba yang melayani sebagaimana prinsip ajaran dan praktek Yesus Kristus. Kelebihan pola kepemimpinan hamba atau *Servant Leadership* adalah: Pertama, *meneguhkan komitmen untuk melayani dari hati*. Komitmen untuk melayani dari hati, disertai kesediaan berkorban seperti Yesus (Mat. 20:28). Kepemimpinan hamba mengharuskan pemimpin membangun komitmen “memiliki hati hamba seperti Yesus Kristus.” Memiliki hati hamba, bukanlah sesuatu yang dapat direkayasa, karena “hati hamba” adalah “hati Yesus.” Seorang hamba, harus siap sedia dan sigap dalam melayani (Mat. 9:36; 14:14; 15:32). Seorang pemimpin yang memiliki hati hamba, harus menjunjung tinggi anugerah Kristus yang sudah menyelamatkan (Yoh. 15:16; 10:28-29).<sup>20</sup> Dalam 2 Korintus 5:17 dan Roma 12:1-2, hati hamba berarti hati yang telah dibaharui oleh Tuhan. Demikian juga dalam Yesaya 32:8, hati hamba berarti hati yang dikuasai oleh hikmat Ilahi (Yak. 3:13-18) yang menghadirkan keluhuran budi (Yes. 32:8). Seorang hamba, selalu membangun kebenaran atau keadilan (Yes. 32:1-2), menghadirkan damai sejahtera (Yes. 32:17; Matius 5:9), sedia untuk mengabdikan dengan tulus atau berkorban (Mat. 20:28,34). Komitmen melayani seperti Yesus, memberikan kekuatan untuk berkorban dari hati yang mengabdikan secara otentik. Kedua, *meneguhkan motivasi menjadi kokoh*. Seorang gembala sidang harus memimpin dengan motivasi yang benar dengan penuh pengabdian. Pemimpin yang memiliki motivasi yang benar, senantiasa berkorban. Hal ini dilakukan oleh Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya. Memimpin dengan melayani seperti Yesus, memungkinkan terciptanya pikiran yang mampu menghadirkan gerakan manajemen “*top down – bottom up*.” Ketiga, *meneguhkan hubungan atau membangun tim yang solid*. Belajar dari Tuhan Yesus, dalam memimpin untuk menjalankan misi-Nya, dimulai dengan memilih tim untuk

---

<sup>18</sup> Junieli Waruwu, *Kepemimpinan Yang Relevan* (Nias Barat: STTAM Nias Barat, 2021).

<sup>19</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>20</sup> Kejar Hidup Laia, *Khotbah Yang Hidup* (Nias Barat: Lembaga Penerbit STTAM, 2019), 4–5.

dimuridkan.<sup>21</sup> Kepemimpinan yang bersinergi, selalu rendah hati dengan menghargai sesama, menerima kapasitas setiap orang, mendukung cara kerja setiap orang dengan tulus, dan mengakui kontribusi semua orang dalam kepemimpinannya. Keempat, *memiliki jiwa berkorban*. Kesediaan berkorban, dengan sendirinya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi sesama terutama terhadap tim. Hal ini dilakukan demi menguatkan organisasi untuk menjadi kokoh dan berkualitas. Kelima, *bersikap proaktif*. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus kreatif dan mengedepankan kinerja dengan cara melibatkan seluruh komponen sumber daya manusia dalam organisasi sehingga terjadi produktivitas yang tinggi.<sup>22</sup>

Seorang gembala, seharusnya memiliki perspektif yang baik dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh umat. Paulus Kuntoro Baskoro menegaskan agar gembala sidang dalam menjalankan tugasnya harus dengan sukarela dan memiliki motifasi yang benar.<sup>23</sup> Seorang hamba Tuhan harus menyadari bahwa dalam pelayanan, yang dimuliakan hanya bagi Allah saja dan bukan untuk diri sendiri. Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang meneladani Tuhan Yesus Kristus sebagai pemimpin yang melayani. Tidak bisa diabaikan konsep dan gaya kepemimpinan Tuhan Yesus di dalam kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan itu diberikan Allah kepada setiap orang yang dikehendakinya sesuai dengan kasih karuniaNya. Pengertian lain tentang kepemimpinan Kristen adalah “suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus yang di dalamnya oleh campur tangan Allah.

### ***Faktor Fundamental Bagi Kepemimpinan Gembala Sidang***

Beberapa faktor fundamental bagi kepemimpinan gembala sidang diantaranya: Pertama, *permimpin harus berhikmat*. Seorang pemimpin harus bijaksana, menjaga hati serta mengontrol pikiran, sikap, kata, gaya dan perbuatannya (Ams. 4: 25-27). Sikap pemimpin seperti ini menampakkan integritas kuat, yang menandakan keluhuran budi (Yes. 32:8). Integritas dari keluhuran budi maksudnya adalah “kekuatan roh mengabdikan” sehingga meneguhkan semangat untuk melayani secara konsisten seluruh proses kepemimpinan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Feni Gullo, “Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia,” *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023): 109, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.

<sup>22</sup> Ibid., 10

<sup>23</sup> Paulus Kuntoro Baskoro, “Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat,” *VERITAS LUX MEA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 152, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/89/30>.

<sup>24</sup> Makati, *Church Strengthening Ministry*, (Jakarta: Gandumas 2003), 20

Kedua, *pemimpin harus memperlihatkan “kualitas kepribadian” yang kuat.* Seorang pemimpin berkualitas apa bila bersikap arif, tidak memilah, terhindar dari korupsi, primordialistis dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Seorang pemimpin harus memiliki etika, moralitas kerja sehingga menjadi teladan bagi bawahan dan semua komponen dalam kepemimpinannya. Kualitas kepribadian pemimpin akan menampakkan adanya pengaruh positif yang olehnya “kuasa dan kewibawaan” berkembang. Ketiga, *harus memimpin dengan melayani.* Hal ini akan menyediakan ruang gerak bagi pengembangan sikap dan “rasa hormat” kepada diri dan sesama dalam organisasi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan demi kesatuan dan persatuan organisasi (Kej.11:6). Keempat, *menentukan visi dan misi dengan jelas.* Berdasarkan visi dan misi, seorang pemimpin harus berbagi dan meneguhkan semua komponen sumber daya manusia secara terencana dan bertujuan (Mat. 3:13-17; 28:18-20). Kepemimpinan yang sehat, selalu tahu siapa dirinya, apa yang harus dikerjakannya, dan bagaimana membawa bawahannya ke suatu masa depan yang jelas dan pasti.<sup>25</sup> Kelima, *harus menjamin keberhasilan.* Untuk mencapai keberhasilan, pemimpin yang telah melihat visi dan misi, menentukan strategis dengan jelas, memberdayakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain dengan benar dan baik.

### ***Pembuktian Integritas Kepemimpinan***

Seorang pemimpin berintegritas, dapat dibuktikan dengan beberapa pertimbangan: Pertama, dengan sendirinya menandakan kerendahan hati yang tulus, sebagai bukti keluhuran budinya (Yes. 32:8; Yak. 3:13-18). Rendah hati yang dimaksud adalah tidak munafik dengan memakai topeng sebagai pembalut kepribadian aslinya. Rendah diri juga bukan berarti rendah hati dan minder dengan statusnya baik dari sisi sosial, ekonomi dan yang lainnya. Pemimpin yang rendah hati, melayani dengan tulus bahkan rela berkorban untuk membesarkan organisasi dan orang-orang yang ada bersamanya. Biasanya pemimpin semacam ini, cenderung mendahulukan kepentingan organisasi dimana pada gilirannya ia akan menjadi besar, tetapi tidak membesar-besarkan diri. Kedua, memiliki jiwa sebagai seorang pelayan dan memperlakukan orang-orang di sekitarnya seturut Firman Tuhan. Biasanya masyarakat yang dipimpin dengan sentuhan kerendahan hati dengan jiwa melayani, akan merasa diperlakukan dengan hormat dan wajar. Mereka merasa harga dirinya dihormati dan identitas dirinya dihargai. Orang-orang yang dipimpin akan merasa terlindung, dimana harapan mereka

---

<sup>25</sup> Dale, Robert D. *Pelayan sebagai Pemimpin*. Malang: Gandum Mas, 2010), 42

terpenuhi. Ketiga, memperlakukan bawahan dengan sepantasnya. Bawahan pada umumnya suka *ingratiation* demi kepentingan dirinya. Orang-orang semacam ini, biasanya terlihat sebagai orang setia, terlihat mendukung tetapi menjadi rapuh saat tantangan melanda pemimpin menghadapi persoalan. Hal ini biasa dilakukan oleh bawahan untuk mengambil hati pemimpin. Seorang gembala sidang, harus peka dan tidak terpengaruh. Keempat, memiliki ketaatan kepada Tuhan, pemimpin yang lebih tinggi dan terhadap organisasinya. Pemimpin yang taat dan setia biasanya perkataan dan janji-janjinya dapat dipegang. Kelima, menyadari bahwa anugerah Tuhan dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan gembala sidang harus bisa menghargai Tuhan, menghargai diri sendiri, organisasinya, pekerjaannya, orang-orang yang ada bersamanya diperlakukan dengan penuh hormat agar dapat bertahan sampai ke *“finishing well.”*<sup>26</sup> Pemimpin seperti ini akan meninggalkan kenangan bagi organisasi atau gereja yang dipimpinnya. Pemimpin yang memimpin dengan melayani dari hati, pada akhirnya akan *“finishing well”* serta meninggalkan *“cerita berkat dari kepemimpinannya”* yang mengangkat, memberkati dan menegukan kehidupan banyak orang.

### ***Tugas Gembala Sidang***

Sebagai gembala sidang yang ditentukan dan dipanggil oleh Allah, bertanggungjawab langsung kepada Tuhan. Dalam Alkitab tercatat, *“Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu (Mat. 25:21)”*. Demikian juga dalam 1 Petrus 5:1-2, *“Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.”* Tepat sekali pemikirnya Nggebu dkk., sebagai seorang gembala dituntut untuk bersandar kepada Allah dalam memelihara domba kepunyaan Allah.<sup>27</sup> Alkitab telah menjelaskan bahwa tugas gembala sidang adalah menjaga kawanan domba Allah dengan sepenuh hati.

---

<sup>26</sup> Konsep *“Finishing Well”* ini dikembangkan oleh Robert Clinton, Pakar Kepemimpinan dan Pencipta *Leadership Emergence Theory*, dari Fuller Theological Seminary, Pasadena, California USA

<sup>27</sup> Sostenis Nggebu, Fenius Gulo, and Joko Susilo, “Pertanggungjawaban Nabi Yehezkiel Sebagai Penjaga Israel,” *MANNA RAFFLESIA: Biblical Theology, Systematic Theology, Practical, Theology, Historical Theology, Missiology* 9, no. 2 (2023): 264–265, [https://www.journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/294/182](https://www.journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/294/182).

Setidaknya ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebagai tugas dan tanggungjawab gembala sidang: Pertama, *Memelihara*. Seorang gembala sidang dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin jemaat Tuhan dan bukan untuk memilikinya. Gembala sidang harus memiliki anggapan bahwa jemaat yang digembalakan adalah orang-orang yang sangat berharga di mata Tuhan sama seperti Tuhan Yesus Kristus yang menganggap berharga seekor domba yang hilang dan mencarinya bahkan meninggalkan domba-domba yang lain (Matius 18:12-14), demikian juga seorang gembala sidang harus menghargai jemaat-jemaat yang digembalakan. Kedua, *Memimpin*. Seorang gembala sidang dituntut memiliki kemampuan yang besar dalam berbagai aspek. Gembala jemaat berperan sebagai pemimpin untuk melakukan perubahan dalam pelayanan penggembalaan.<sup>28</sup> Rasul Paulus menasihati Timotius supaya dia menjadi teladan dalam kepemimpinannya sebagai gembala di jemaat Efesus. Gembala sidang dipandang sebagai seseorang yang bisa menjadi panutan dalam segala hal. Bahkan seorang gembala sidang yang baik tidak segan-segan mengorbankan apa yang dimilikinya demi kepentingan jemaatnya. Ketiga, *Pemberita Firman atau pengkhotbah*. Seperti disampaikan oleh Mau, seorang gembala memiliki peranan penting dalam mengarahkan berbagai kegiatan kerohanian dalam Gereja.<sup>29</sup> Gembala sidang memberitakan Injil atau Firman Tuhan kepada jemaat sebagai makanan rohani mereka. Seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan kepada semua manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi.<sup>30</sup>

### ***Pertumbuhan Iman***

Secara umum, iman adalah kepercayaan atau keteguhan hati terhadap sesuatu yang diyakini. Jika dikaitkan dengan kekristenan, iman berarti seseorang yang percaya atau memiliki keteguhan hati kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal ini senada dengan Gea yang mengklaim bahwa iman adalah kepercayaan atau kebergantungan terhadap janji-janji Tuhan secara totalitas.<sup>31</sup> Lebih lanjut Kristian menjelaskan, orang beriman seharusnya meyakini dan bergantung pada kebenaran dan janji-janji Allah yang melimpah

---

<sup>28</sup> Marthen Mau et al., "Peran Gembala Sidang Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang," *SAINTE PAUL'S REVIEWER* 2, no. 1 (2022): 55, <https://jurnal.stsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/19/14>.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat."

<sup>31</sup> Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>.

kasih karunia.<sup>32</sup> Sementara mengenai pengertian pertumbuhan iman, Fenius Gulo dan Pangeran Manurung menjelaskan, pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Yoh. 1:12), selanjutnya mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah seturut kehendak Allah.<sup>33</sup> Orang percaya seharusnya mengalami pertumbuhan iman dalam pengenalan akan Tuhan. Harus dipahami bahwa, iman hanya bisa bertumbuh apa bila merenungkan dan membaca Firman Tuhan serta bersekutu dengan-Nya. Dengan demikian, jemaat yang bertumbuh adalah jemaat yang membaca dan melakukan Firman Allah.

### ***Implikasi Terhadap GBI Iraonogambo di Zaman Modern***

Memperhatikan apa yang terjadi bagi jemaat Tuhan saat ini, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih lagi pada era digitalisasi saat ini. Contoh yang dapat dilihat adalah Gereja GBI Iraonogambo, sebagaimana telah disampaikan di pendahuluan artikel ini. Sebagian besar jemaat Gereja GBI Iraonogambo, tidak mengalami pertumbuhan iman. Hal ini dapat diamati melalui keaktifan jemaat dalam ibadah persekutuan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa anggota jemaat yang tidak mau disebutkan namanya, menjelaskan bahwa pada saat jam kebaktian, jemaat lebih memilih pergi jalan-jalan, bermain media sosial tanpa kendali, kumpul-kumpul di warung sambil bercerita dan saling bercanda. Selain itu, pada saat jam kebaktian tidak sedikit jemaat yang memilih bermain judi, berpesta pora dengan minuman keras, memilih berolahraga seperti main bola, foli dan tenis meja. Bahkan dengan media yang semakin canggih, telah memudahkan sebagian jemaat untuk bermain judi online. Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti melakukan wawancara terhadap jemaat dan sebagian hamba Tuhan di Gereja ini terkait masalah kemerosotan iman. Dari hasil wawancara dengan responden, kemerosotan iman jemaat ini terjadi oleh karena beberapa hal: Pertama, keterbatasan kemampuan gembala sidang dalam membina para pelayan baik dalam pelayanan maupun. Kedua, kurang maksimalnya waktu gembala sidang dalam mengunjungi jemaat. Ketiga, warga gereja merasa bosan dengan gembala sidang karena terlalu keras dan egois. Keempat, keterbatasan sumber daya manusia. Jemaat GBI Iraonogambo, pada umumnya lebih memprioritaskan hal duniawi dibandingkan kehendak Allah. Sebagian jemaat lebih mementingkan untuk mencari

---

<sup>32</sup> Alvin Budiman Kristian, "Makna Iman Dalam Perjanjian Baru," *EXCELSIS DEO: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 28, <https://ejournal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/14/12>.

<sup>33</sup> Fenius Gulo and Pangeran Manurung, *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan; Jawaban Atas Isu-Isu Soteriologi-Hamartologi Kontemporer*, 1st ed. (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020), 136.

harta dunia dibanding harta di surga. Mengenai persoalan ini, Gulo menegaskan, “setiap orang yang sudah percaya Yesus harus mengalami perubahan hidup dan melakukan kehendak Tuhan secara aktif dan terus menerus.”<sup>34</sup> Dengan kata lain, setiap orang percaya Yesus, harus menjunjung tinggi kebenaran dan melakukan Firman Tuhan untuk bertumbuh dalam iman. Hal ini hanya bisa dilakukan ketika dimulai oleh pemimpin dalam organisasi Gereja yaitu gembala sidang.

## Simpulan

Gereja yang sehat adalah jemaat yang bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa integritas kepemimpinan gembala sidang memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat. Integritas kepemimpinan gembala sidang sangat berdampak bagi pertumbuhan Iman jemaat. Dengan kata lain, jika seorang gembala bisa diteladani, menjadi pelaku Firman dan aktif memberikan pengajaran dapat memberikan dampak positif bagi jemaat. Oleh sebab itu, gembala sidang harus seorang yang berintegritas dan seorang pemimpin teladan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi Gereja Bethel Iraono Gambo pada zaman digitalisasi modern.

## Daftar Pustaka

- Adolf B. Butarbutar. *Prinsip Kepemimpinan Gembala Sidang*. Jakarta: Yayasan Yosafat Indonesia, 2019.
- Baskoro, Paulus Kuntoro. “Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.” *VERITAS LUX MEA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/89/30>.
- Buulolo, Faudu Zanolu, Gusmayeni Telaumbanua, Riska Fitriani, and David Eko Setiawan. “Spritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Jemaat.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Pratika* 2, no. 2 (2021). <file:///C:/Users/aceer/Downloads/59-Article Text-502-1-10-20211010.pdf>.
- Gea, Yanti Imariani. “Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan

---

<sup>34</sup> Fenius Gulo, “Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20,” *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022): 150, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.

- Hidup.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>.
- Gulo, Fenius. “Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20.” *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.
- . “Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia.” *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023). <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.
- . *Tantangan Zaman Modern; Perubahan*. Purwokerto, 2021. <https://www.tiktok.com/@pdt.ken.gulo/video/7270011663263272197>.
- Gulo, Fenius, and Pangeran Manurung. *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan; Jawaban Atas Isu-Isu Soteriologi-Hamartologi Kontemporer*. 1st ed. Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020.
- Kristian, Alvin Budiman. “Makna Iman Dalam Perjanjian Baru.” *EXCELSIS DEO: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2019). <https://e-journal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/14/12>.
- Laia, Kejar Hidup. *Khotbah Yang Hidup*. Nias Barat: Lembaga Penerbit STTAM, 2019.
- . “Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4: 1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini.” *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP* 2, no. 2 (2020). <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/35>.
- . “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.” *Jurnal Fidei: Teologi Sistematis dan Praktika* 2 (2019).
- Lase, Pratamireza Putri. “Pengaruh Integritas Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik.” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 2 (2021): 135. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/view/365/160>.
- Mau, Marthen, Gianto, Felipus Nubatonis, and Ina Martha. “Peran Gembala Sidang Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang.” *SAINT PAUL’S REVIEWER* 2, no. 1 (2022). <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/19/14>.
- Nggebu, Sostenis, Fenius Gulo, and Joko Susilo. “Pertanggungjawaban Nabi Yehezkiel Sebagai Penjaga Israel.” *MANNA RAFFLESIA: Biblical Theology, Systematic Theology, Practical, Theology, Historical Theology, Missiology* 9, no. 2 (2023). [https://www.journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/294/182](https://www.journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/294/182).

- Nicolas, Djone Gerges, Adolf Bastian Butarbutar, Vlory Ruth Wowor, Edwar Butarbutar, and Daniel Nainggolan. "Analisis Kemerosotan Nilai Kasih Dalam Kehidupan Orang Percaya." *JURNAL IMPRESI INDONESIA* 1, no. 6 (2022). <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/85/164>.
- Panekenan, Martje. "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20." *EDUCATIO* 1, no. 1 (2020). <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/9/6>.
- Peneliti. *Wawancara Terhadap Beberapa Jemaat GBI Iraonogambo Pada Tanggal 20 April 2022, Pukul 10.00 Wib*, n.d.
- Purwantoro, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *MATHETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020). <https://sttbethelsamarinda.ac.id/e-journal/index.php/mathetes/article/view/17/18>.
- Raymon Harjanto dan Roy Setiawan. "Penerapan Kepemimpinan Kristen Pada Perusahaan PT. Riasarana Putrajaya." *Agro* Vol. 3, no. 1 (2015).
- Rukin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sagala, Lenda Debora J.F., Thia Monika, and Elsha Triani Ibi Desi. "Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam Menyongsong Masyarakat 5.0." *SAINT PAUL'S Review* 2, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/27/20>.
- Sianipar, Florentina. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah." *MISSIO ECCLESIAE* 8, no. 2 (2019). <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/101/77>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Jurnal Fidei: Teologi Sistematis dan Praktika* Vol. 1, no. 2 (2019).
- Troba, Sem, Mangiring Tua Tagatorop, Yusak Hentrias, and Eko Prasetyo. "Tanggungjawab Gembala Berdasarkan Yohanes 10:1-5 Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat GPDI Bukit Sion Sarbe." *REAL DIDACHE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).
- Usat, Yahya. "Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi." *Jurnal Teologi* Vol. 1, no. 2 (2019).
- Waruwu, Junieli. *Kepemimpinan Yang Relevan*. Nias Barat: STTAM Nias Barat, 2021.